

IMPLEMENTASI MEDIA APLIKASI LEARNS AL-QURAN WITH MARBEL DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Epita Dewi Purnama Fajrin¹, Amirudin², Iqbal Amar Muzaki³

Universitas Singaperbangsa Karawang

1810631110102@student.unsika.ac.id

Abstract

In this era of all-digitalization, there are so many advances in technology in various aspects of life, it cannot be denied that studying the Koran is very important especially for children at an early age so that they learn from childhood, of course exciting learning requires learning methods and media Learning the Qur'an by using the Learns Al-Quran with Marbel application will be able to improve cognitive development in children. Therefore, development is a way of working changes that occur in a gradual process through time to time, from a very easy reliability to becoming something difficult that is psychological. Development occurs because it starts from an early age until later in adulthood. Cognitive development is something that is very important to be learned and implemented by children because this cognitive development is a way for progress in children's thinking so that they can develop and working Optimally, with this application media, it will certainly help children in recognizing hijaiyah letters and learning the al-quran . The ongoing activities can certainly stimulate the cognitive aspects of children in learning the Koran which is fun. Cognitive in children is certainly the responsibility of all of us so that the generation of the Indonesian nation more advanced and intelligent, this study uses a qualitative descriptive method because in accordance with existing research, data collection and research was carried out on July 25, 2022, data analysis will be measured by the results of observations of children's cognitive development through the application media learns al-qur'an with marbel significant effect on the cognitive potential of children in learning the al-quran

Keywords: *Child Development, Cognitive, Media Learns Al-Qur'an With Marbel*

Abstrak: Di era serba digitalisasi ini, begitu banyak kemajuan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, tidak dapat dipungkiri bahwa belajar mengaji sangat penting terutama bagi anak-anak di usia dini agar mereka belajar sejak kecil, tentunya pembelajaran yang menyenangkan. membutuhkan metode dan media pembelajaran Belajar Al-Qur'an dengan menggunakan Aplikasi Belajar Al-Qur'an dengan Marbel akan dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak. Oleh karena itu, pembangunan adalah suatu cara kerja perubahan yang terjadi dalam proses bertahap dari waktu ke waktu, dari yang sangat mudah kehandalan menjadi sesuatu yang sulit yang bersifat psikologis. Perkembangan terjadi karena dimulai sejak usia dini hingga kemudian dewasa. Perkembangan

kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dilaksanakan oleh anak karena perkembangan kognitif ini merupakan cara untuk kemajuan berpikir anak agar dapat berkembang dan bekerja secara optimal, dengan adanya media aplikasi ini tentunya akan membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah. dan belajar Alquran. Kegiatan yang berlangsung tentu dapat merangsang aspek kognitif anak dalam belajar mengaji yang menyenangkan. Kognitif pada anak tentunya menjadi tanggung jawab kita semua agar generasi bangsa Indonesia semakin maju dan cerdas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan penelitian yang ada, pengumpulan data dan penelitian dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022 , analisis data akan diukur berdasarkan hasil observasi perkembangan kognitif anak melalui media aplikasi pembelajaran al-qur'an dengan marbel berpengaruh signifikan terhadap potensi kognitif anak dalam pembelajaran al-qur'an.

Kata Kunci : Pengembangan Kognitif Anak, Media Learns Al-Qur'an With Marbel

PENDAHULUAN

Perspektif perkembangan kognitif merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat untuk dipelajari, dan diterapkan pada anak, hal ini membutuhkan adanya media untuk memperbaiki dan meningkatkan pandangan tentang keahlian dalam kognitif pada anak Kognitif merupakan suatu pandangan tentang keahlian yang signifikan bagi kehidupan di masa depan, yang menginformasikan bahwa perkembangan intelektual dimulai dari reaksi refleksif seorang anak kepada lingkungan sekitarnya. Selalu terus berkembang sampai seorang anak mampu mempertimbangkan kejadian-kejadian potensial dan mampu mempelajari secara psikologis apa yang mungkin terkait dengan tumbuh kembang anak, merupakan keistimewaan yang harusnya kita berterimakasih kepada tuhan dan bersyukur dengan menemaninya hingga menjadi orang tua , dan lagi kepedulian dan suatu keistimewaan yang perlu kita syukuri dengan menemaninya. hingga dewasa, terutama kepedulian dan anugerah yang perlu kita syukuri dengan menemaninya hingga dewasa, terlebih lagi kepedulian dan pendampingan terhadap anak selalu hadir dalam diri seorang ibu yang telah melahirkannya. Demikian juga pandangan tentang kemajuan anak yang membutuhkan media untuk menambah pandangan tentang kemajuan kognitif tentunya berkaitan dengan apa yang disebut dengan otak karena otak manusia memiliki jumlah sel neuron sebanyak 1 kuadriliun sel. Untuk setiap informasi yang diterima oleh otak, setiap sel saling berhubungan dan tidak akan rusak dalam jangka yang Panjang. (Muzaki: 2021) Media adalah suatu bentuk atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan data atau catatan, untuk pembentukan rangsangan wawasan dan pengalaman. Bagi Media adalah alat yang berbentuk cetak atau audio visual, termasuk teknologi perangkat keras. media terbaru untuk

anak-anak yang berisi video tentang cara belajar mengaji dengan cara yang seru dan menyenangkan yaitu Al-Qur'an agar anak-anak merasa senang dengan video kreatif. Perkembangan kognitif akan menggambarkan bagaimana terjadinya proses berpikir anak dapat bekerja sehingga dapat berkembang dan berfungsi secara maksimal. Dengan ini searah dengan pendapat (SutisnaI, dan LaiyaWS: 2020) yang menjelaskan tentang kemahiran kecerdasan kognitif ialah Tata cara seseorang dapat menambah keahlian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan interaksi yang diartikan dengan orang yang sudah berusia dan anak-anak secara tatap muka dan langsung . dengan menggunakan suatu media agar memberikan bantuan bagi perkembangan anak secara keseluruhan (Amirudin & Muzaki,; 2019.) Kegiatan yang dapat merangsang pemikiran pengembangan kognitif pada seorang anak menggambarkan suatu cara, seperti kegiatan mendongeng, menonton film interaktif, bermain balok, mengenal warna , grafik, dan posisi bermain dengan teman sebayanya . Kita perlu meningkatkan kemampuan kognitif anak di usia dini karena merupakan tanggung jawab kita untuk meneruskan generasi bangsa Indonesia. Penulis tentu ikut serta dalam isu-isu yang diangkat karena ia telah mengakui nilai kognitif anak-anak yang perlu kita tingkatkan. Oleh karena itu, penulis merancang beberapa kesimpulan dari masalah yang dijadikan acuan untuk plug and meningkatkan kognitif anak dalam aplikasi *Belajar Al-Quran dengan Marbel*.

METODE

Prosedur penelitian yang digunakan dalam posting ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sesuai dengan makalah yang diusulkan, yaitu peningkatan aspek kemajuan kognitif pada anak usia dini. Arikunto, 2019: 3) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji kondisi, keadaan atau hal lain yang telah dikatakan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk informasi penelitian. Hal ini sesuai dengan (Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, 2015:44) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada berdasarkan data dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Ada juga populasi dan sampel yang dibidik sebagai kawasan pemukiman karena hampir di kawasan rumah anak sulit mendapatkan mainan gratis dan kurangnya kepekaan rasa dan hal tersebut menjaral ke kemampuan kognitif anak, seperti (11) anak-anak dari berbagai usia, tetapi usia yang lebih lebih khusus adalah sekitar 7-10 tahun. Oleh karena itu, populasi

yang diekstraksi terletak di Jalan. Salak 5, Bekasi Timur, dan sampel yang diambil adalah anak-anak yang berusia 5-10 tahun, berjumlah 8 orang anak di kawasan Jalan. Salak 5, Bekasi Timur. valid, peneliti menganalisis dan menyusunnya secara deskriptif kuantitatif. Tahapan analisis pengelolaan data dimulai dengan observasi, wawancara, analisis hasil wawancara dan diakhiri dengan kesimpulan dan atau usulan rekomendasi.

Populasi dan gambaran yang digunakan sebagai sasaran oleh penuli/peneliti, hingga penulis/peneliti berencana untuk mempelajari penelitian ini dilaksanakan di lingkungan rumah, memberikan efek yang baik di seluruh anak di Kawasan rumah Jln Salak 5 adapun masalah yang ada dilapangan seperti sulitnya seorang anak untuk melepaskan gadget maka akan mengakibatkan kurang pekaan seorang anak dengan ini jika kejadian terus menerus bergulir dan merambat dengan keahlian kognitif seorang anak maka akan berimbas negatif Adapun jumlah anak yang terdapat dikawasan Jln Salak 5 berjumlah (20) anak yang berbeda-beda umur, akan tetapi lebih mendominasi dan banyak yang berumur sekitar umur 5-10 tahun. Dengan ini itu populasi yang didapat merupakan di Jln Salak 5 bekasi timur. Sebaliknya sampel yang didapat merupakan anak umur 5-10 tahun anak di wilayah Jln Salak 5 Bekasi Timur Saat sebelum dari itu, terdapat sebagian ketentuan dalam pengumpulan gambaran yang antara lain (Martono, Nanang; 2011)

- 1) Dapat memudahkan periset untuk belajar mengenai jumlah ilustrasi yang lebih sedikit dibanding dengan menggunakan berbagai populasi, namun jika populasinya sangat besar, hingga dikhawatirkan hendak terlampaui.
- 2) Penelitian riset ini pula bisa dilakukan secara lebih lebih hemat dan tidak boros dari segala aspek bidang seperti tranpotasi, keuangan financial, waktu
- 3) Cermat dan teliti dalam mengolah segala informasi
- 4) Penelitian riset ini tentu dapat mengelolah data dengan baik tanpa mengganggu elemen materi yang terdapat dan juga dapat difungsikan mendapatkan populasi yang lebih.

Guna dari arti operasional dalam variable yakni guna mengidentifikasi patokan yang bisa diobservasi alhasil memudahkan pemantauan atau pengukuran pada variable. Sebaliknya guna pengertian bagi(Huda. A. F, 2018) berpikiran jika maksud operasional ialah maksud yang rumusannya didasarkan pada sifat- watak atau kondisi yang dapat diperhatikan. Pemikiran perkembangan kognitif memiliki fungsi yang sangat banyak,

karena dalam kehidupan seorang anak tentu akan menciptakan suatu kasus ataupun pengalaman yang membuat anak menaikkan rasa mau ketahui, akhirnya dalam pemikiran perkembangan kognitif pada anak amat berguna untuk kehidupan anak pada waktu yang hendak tibamedia Aplikasi *Lerarns al- quran with marbel* jadi salah satu strategi yang berdaya guna guna menaikkan pemikiran perkembangan kognitif anak, dalam berlatih mengahil dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, anak memiliki rasa mau tahu lebih banyak pada gadget yang terdapat dilingkunganya. Oleh karena itu, gadget tidak bisa terbebas sejenis itu saja dari anak, akan namun sebagi pengawasan anak harus sanggup mendampingi anak disaat bermain gadget. Alat apliaksi *Lerans al- quran with marbel* ialah salah satu yang ada di dalam aplikasi android, karna berbentuk layar dan bermuatan vidio aturan metode membaca interaktif, sampai pendampingan pada dikala bermain media aplikasi *learns al- quran with marbel* memerlukan diperhatikan dan diawasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Aspek Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-10 Tahun Di Jln Salak 5 Bekasi

Timur

Filosofi kognitif berkembang di masa 20- an. Dengan metode simpel filosofi kognitif dapat digambarkan bila berlatih yakni suatu kegiatan yang dipecah dalam beberapa metode, antara lain sejenis: memahami, mengenang, memasak informasi *problemsolving*, pengamatan, ditaksir, dan perasaan. Pada aplikasi metode belajar membimbing di sekolah, bentuk aplikasi filosofi kognitif oleh guru sebaliknya Orang berumur selaku pihak awal yang bertanggung jawab tentang keselamatan kepada anaknya , tentu menginginkan pendidikan yang bermutu untuk para anaknya (Amirudin,2018) dikala menggunakan bahasa yang gampang dipahami oleh kontestan ajar serta bagikan ruang guna mereka untuk sama-serupa berkaitan serta dialog dengan teman- temannya. Ada pula yang memaksudkan jika filosofi kognitif itu ilustrasi pc, yang dimaksud ialah metode dini mulanya dimulai dengankemudian mengolahnya hingga mendapatkan Adapun hasil dari akhir menurut Jean Piaget berkata bila seorang anak dilahirkan dengan beberapa gambaran sensor motorik,yang bagikan bagian untuk ber interaksi anak dengan dunianya. Permulaan yang awal seorang anak berkeinginan sesuatu agar gambaran sensor motorik ini. Dengan lain, hanya beberapa kejadian yang dapat diasimilasikan ke dalam sekema oleh karna itu dapat di

respon oleh seorang anak dengan demikian banyak kejadian yang telah menjadi suatu pengalaman agar seorang anak. Jika ingin berkeinginan dengan melalui pengalaman yang dialami seorang anak, gambaran seorang anak usia dini ini dimodifikasi dan didesain oleh pemikiran perkembangan anak melalui beberapa kejadian yang telah jadi pengalaman agar seorang anak lebih baik dalam kemampuan kognitifnya. filosofi Piaget yang berfokus padadunia anak , mulai dari lahir hingga anak belia, dan berkata berbagai tahap perkembangan, tertera bahasa, tatakrama, daya inggat , dan pemikiran. Ada 4 tahapan perkembangan anak untuk Piaget (dalam Willis, R., 2011) yakni:

a. Tahap Sensorimotor (Usia 18 – 24 bulan)

Fase sensorimotor ialah yang awal dari 4 tahap dalam filosofi perkembangan kognitif Piaget. Filosofi ini menabur dari lahir hingga dekat 2 tahun, dan yakni bentang durasi kemajuan kognitif yang cepat. Selama bentang durasi ini, anak menaikkan penjelasan hal alam melalui koordinasi pengalaman sensorik(memandang, menjajaki) dengan kelakuan motorik(menggapai, menggenggam). Perkembangan berarti selama tahap sensorimotor ialah penjelasan jika ada poin dan kejadian terangkai di bumi dengan metode alami dari tindakannya sendiri. Misalnya, apabila ibu meletakkan mainan di dasar selimut, anak tahu jika main yang biasanya ada(ia lihat) dikala ini tidak nampak(sirna), dan anak dengan metode aktif mencarinya. Pada mula kadar ini, anak berlagak seolah mainan itu sirna sejenis itu saja.

b. Tahap Pra-operasional (Usia 2 – 7 Tahun)

Tahap pra- operasional yakni tahap kedua dalam filosofi Piaget. Tahap ini dimulai dekat 2 tahun dan berjalan hingga kurang lebih 7 tahun. Selama bentang durasi ini, anak berasumsi pada kadar simbolik namun belum mengenakan operasi kognitif. Pemikiran anak selama tahap ini ialah dikala saat sebelum operasi kognitif. Artinya, anak tidak bisa mengenakan ide segar atau mengubah, mengombinasikan, atau memisahkan ajaran atau isi kepala. Perkembangan anak terdiri dari membuat pengalaman hal alam melalui membiasakan diri dan bekerja membidik tahap (faktual) kala ia bisa mengenakan pemikiran masuk ide. Selama akhir tahap ini, anak dengan metode intelektual bisa merepresentasikan kejadian dan poin (untuk semiotik atau karakteristik), dan turut dan dalam permainan simbolis.

c. Tahap Operasional Konkret (Usia 7 – 11 Tahun)

Tahap operasional faktual yakni tahap ketiga dalam filosofi Piaget. Bentang durasi berjalan dekat baya 7 hingga 11 tahun, dan diisyrati dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan masuk akal. Piaget berpikir tahap faktual berlaku seperti titik balik berarti dalam perkembangan kognitif anak, karena men tulis dini pemikiran masuk ide. Pada tahapan ini, anak cukup berumur untuk mengenakan pemikiran atau pemikiran masuk ide, namun hanya bisa mengaplikasikan ide segar pada poin badan

d. Tahap Operasional Formal (Usia 12 tahun ke atas)

Tahap operasional resmi dimulai dekat usia 12 tahun dan berjalan hingga berumur. Disaat anak belia menjalar tahap ini, mereka memperoleh kemampuan untuk berasumsi dengan metode abstrak dengan memanipulasi ajaran dikepalanya, tanpa ketergantungan pada ide busuk faktual. Seorang anak belia bisa melakukan perhitungan matematis, berasumsi inovatif, mengenakan penalaran abstrak, dan mempertimbangkan hasil dari kelakuan spesial. Mengenai itu jadi rujukan dalam beberapa tahapan perkembangan anak. Cerpenis berniat untuk sasaran anak baya 7- 10 tahun yang lagi tertera dalam tahap operasinal kongkrit. Agama islam menerangkan kalau orang dilahirkan ke wajah alam tidak mengenali seluruh perihal, hendak namun allah membagikan pemberian pada tiap orang lewat pancaindra dan batin serta ilmu wawasan begitu juga yang ada dalam pesan an- nahl: 78

2. Pengaruh Media *aplikasi Learns Quran with marbel* Terhadap Aspek Pengembangan Kognitif Anak Usia 7-10 Tahun Di Jln Salak 5 Bekasi Timur.

Kecerdasan Kognitif yang sangat perlu itingkatkan pada seorang anak yakni salah satu usaha dengan mengenakan tata cara aplikasi *learns quran with marbel* . kecerdasan Kognitif ialah metode otak yang melandasi banyak aktivitas masing- masing hari, dalam kesehatan dan penyakit, sepanjang uraikan baya. Terus menjadi bertambahnya baya, sampai akan diiringi dengan penurunan guna fisiologis dan intelektual seseorang, biasanya reaksi pada insiden disekitarnya lelet, tenaga inovatif dan inisiatif lama- lama menyusut, penyusutan ingatan, dan penyusutan andil kognitif dapat mengusik Kerutinan sehari- hari. Sedangkan itu, andil kognitif yakni suatu andil area yang menyangkutkan pemikiran ingatan, perhatian, andil administrator, anggapan, bahasa, dan andil psikis (Wahyuni A, Nisa K, 2016: 13)

Rancangan telah dirancang oleh penulis yakni suatu kegiatan yang telah dirancang dengan sebaik-bagusnya, guna berlatih membaca lebih menyenangkan serta jadi rujukan untuk bayangan Latihan seorang anak, film-film yang mengedukasi yang kurang lebih nya membutuhkan bebrapa waktu selama 3 menit. Sebab pengajaran bisa digapai bila cara pengajaran dengan cara efisien, berjalan dengan cara terencana serta cocok dengan tujuan penataran.(Amirudin&Muzaki, 2019)

Maka adanya media aplikasi *Learns al- Quran With Marbel* ini berarti biar membantu anak- anak mengasah kecerdasan kognitifnya di era inovasi para anak-anak lebih terbawa-bawa oleh gadgetnya. alat Aplikasi *Learns with marbel* memiliki fitur supaya memudahkan anak dalam berlatih membaca seperti al- Qur' an dan Iqro serta al- Quran dengan cara digital. Seragam yang kita tahu membaca ialah suatu keharusan guna penganut mukmin, biar anak- anak memahami dalam membaca al- Quran di Umur berusia untuk itu berlatih membaca dari baya dini. Di Jln Salak 5 Bekasi Timur anak- anak sangat atusias dalam mempelajari alat aplikasi *Learns al- Quran with marbel* karena di dalam alat aplikasi Learn al- Quran with marbel bagikan hal pembelajaran metode membaca yang bagus serta betul tetapi senantiasa mengasikan bimbingan sebab salah satu bagian yang utama dalam kehidupan orang, dengan demikian kepribadian seseorang anak didetetapkan oleh bagus jeleknya mutu pembelajaran yang diperoleh(Amirudin, 2018: 14). kognitif seorang pasti pula bisa meningkat bila. Otak kiri lebih memimpin kemampuan system saraf, alhasil kedudukannya lebih genting dibandingkan otak kanan.(Muzaki: 2021)

Pembahasan

Adapun hasil dari berbagai observasi seperti wawancara dan dokumentasi analisis data melalui media Aplikasi *Learns Al-Quran with marbel* Penelitian ini dilaksanakan dikawasan Jln Salak 5 Bekasi Timur, dapat diketahui jumlah anak-anak dikawasan Jln Salak 5 berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki data yang diolah serta di analisis adalah data deskriptif Kualitatif melalui observasi,wawancara kepada orang tua anak tentang bagaimana saja kemampuan kecerdasan kognitif anak melalui media Aplikasi *Learn al-Quran with Marbel* dikawasan Jln Salak 5 Bekasi Timur, Penelitian ini berawal dari observasi yang dilakukan di dilingkungan Jln Salak 5 Bekasi timur untuk mengetahui perkembangan kognitif seorang anak melalui media Aplikasi *Learns Al-Quran with marbel* dengan cara menganalisis menggunakan Metode

Deskriptif kualitatif Berikut ini adalah table hasil dari Observasi pengembangan kognitif anak melalui Media aplikasi *Learns Al-Quran With Marbel* usia 7- 10 tahun sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil observasi pengembangan kognitif anak melalui aplikasi *Learns Al-Quran With Marbel* daerah Jln Salak 5 Bekasi Timur

NO	NAMA	BB	MB	BS
1.	Ananda		√	
2.	Bagus			√
3.	Brian		√	
4.	Dewi riska		√	
5.	Erna putri		√	
6.	Fina			√
7.	Haura			√
8.	Jasmine		√	
9.	kafi		√	
10.	Mona			√
11.	Mira		√	
12.	Maudy			√
13.	M.Halim		√	
14.	Naoumi			√
15.	Rizal		√	
16.	Rizky			√
17.	Tazkia			√
18.	Taufa azizah			√
19.	Uswah			√
20.	Wawan Gunawan		√	

Keterangan :

1. Memberi tanda ceklis (√) pada hasil yang dicapai oleh anak
2. BB = Belum Berkembang
3. MB = Mulai berkembang
4. SB = Sudah Berkembang

Tabel. 2 Hasil presentasi pengembangan kognitif anak melalui media aplikasi *Learns Al-Quran With Marbel* Jln Salak 5 Bekasi Timur

NO	PENILAIAN	JUMLAH ANAK	PRESENTASI
1.	BB	0	0
2.	MB	10	20%
3.	SB	10	20%
	JUMLAH	20	100%

Dari Tabel diatas dapat kita perhatikan Untuk Tabel pencapaian pengembangan kognitif Anak-anak Jln Salak 5 Bekasi Timur kemampuan kecerdasan Kognitif Anak sudah mulai Berkembang,yang berjumlah 20 orang anak yang belum baik(BB) berjumlah 0% anak yang Mulai Berkembang (MB) berjumlah 20 % dan sangat berkembang (SB) berjumlah 20%.

Adapun Hasil wawancara,observasi penulis/peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi melalui Media Aplikasi *Learns Al-Quran With Marbel* terlihat bertahap berkembang terlihat anak-anak di Kawasan Jln Salak 5 Bekasi timur sangat bersemangat dan senang Ketika mempelajari pembelajaran baru.Pengembangan kecerdasan kognitif ini sudah mencapai indikator Pengembangan Kognitif yaitu anak usia 5-10 tahun di Jln Salak 5 Bekasi timur.

Hal ini juga dapat terlihat Ketika anak-anak sedang belajar mengaji dengan metode aplikasi *learns al-Quran with marbel* mereka terlihat senang dan antusias yang sangat gembira tentang pembelajaran dengan menggunakan metode ini.Dengan demikian Implementasi media aplikasi *learns al-Quran with marbel* dapat meningkatkan pengembangan kognitif anak khususnya yang berusia 5-10 tahun.

KESIMPULAN

Setelah banyak melalui penelitian disertai dengan hasil penelitian pula dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Implementasi media aplikasi *Learns Al-Quran With Marbel* studi kasus kawasan Jln Salak 5 ini mampu meningkatkan pengembangan kognitif anak dan memiliki pengaruh yang baik serta kemampuan kognitif pada anak juga agar semuanya berjalan dengan baik anak-anak memiliki kemampuan kognitif dan kreativitas yang bermutu. Tata cara mengembangkan melalui penelitian ini tentunya persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penyiapan media aplikasi *Learns al-Quran with marbel* kemudian observasi penelitian memberikan pengarahan kepada anak-anak di daerah Jln Salak 5 Bekasi timur.adapun beberapa penghambat yang ada di penelitian ini seperti sulitnya mengumpulkan anak-anaknya yang terhambat karena faktor main dan bimbel dan karena mereka memiliki banyak kegiatan,Peneliti mengharapkan agar anak-anak dapat belajar konsisten dan bersemangat agar meningkatkan proses pembelajaran untuk masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. P. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Grop Kencana.
- Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2019). Life Skill Education And It's Implementation In Study Programs Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyah*, 26 (2)
- Amirudin, Zaenal Mukarom, Pendidikan Karakter dalam Kaulinan Budak Baheula, (Study Nilai Pendidikan Karakter melalui Permainan Anak Tradisional Sorodot Gaplok dari Jawa Barat, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Al-bidayah* , Vol. 10, No 2 (2018), hal 229-254
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 16.
- Asyhar, R. (2021). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampil halaman gratis)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 459-464.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta :Kencana..
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103-111. <http://Doi.10.22146/bpsi.10567>
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan anak prasekolah*. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Sitorus, M. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supandi, iqbal amar muzaki,. (2021). Urgensi Pendidikan Akal Untuk Perkembangan Anakl Usia Dini. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 8(2), 139-150.